BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan merupakan elemen penting dalam suatu perusahaan sebagai penilaian prestasi yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu dalam menghasilkan keuntungan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dengan berdasarkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Kondisi kinerja keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan guna mengetahui tingkat kesehatan, keberlanjutan serta keputusan yang harus diambil oleh perusahaan di masa depan. Para pelaku usaha juga dituntut perlu lebih kreatif supaya memiliki keunggulan yang kompetitif dibandingkan dengan para pesaingnya.

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin kuat akan menciptakan persaingan yang semakin ketat. Munculnya penemuan-penemuan baru sangat diharapkan buat perkembangan perusahaan supaya tetap menarik minat konsumen. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan tersebut perusahaan berupaya mengelolah berbagai sumber daya yang diinginkan tersebut secara efektif dan efisien. Maka diperlukan manajemen keuangan yang kuat agar dapat tercapai tujuan yang ingin dicapai. Manajemen wajib bersikap kritis serta cermat terhadap apa yang diinginkan pasar. Sebagian besar kegagalan

dalam mencapai tujuan umumnya ditimbulkan sebab suatu perusahaan tidak konsisten saat menjalankan kegiatannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan adalah laporan keuangan yang dapat dianalisis untuk mengetahui posisi keuangan dalam periode tertentu, baik dari segi harta, utang, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan untuk mengevaluasi bisnis.“Laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan suatu perusahaan dimasa sekarang maupun di periode berikutnya”. Kasmir dikutip oleh Trianto (2017:2). Oleh karena itu, laporan keuangan dapat menampilkan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, hasil kinerja keuangan, dan informasi lain yang berkaitan dengan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja keuangan biasanya dievaluasi dengan membandingkan rasio-rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan dapat membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah, serta para pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. jika kinerja keuangan perusahaan baik maka perolehan untung akan semakin tinggi, kebalikannya jika kinerja keuangan perusahaan tidak baik maka perolehan untung juga akan menurun. Teknik analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa

berupa rasio yang menggambarkan analisa baik atau buruk dalam keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:104) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan nomor lain dimana angka-angka ini dapat dibandingkan secara numerik selama satu atau lebih periode waktu. Rasio keuangan meliputi: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas. Dalam penelitian ini rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas menjadi tujuan utama untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan membayar kewajiban dapat menyebabkan perusahaan bangkrut. Menurut Hery (2018:142) Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan metrik yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas jangka pendek, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utangnya pada saat jatuh tempo. Apabila persentase rasio lancar dalam sebuah perusahaan rendah maka dianggap menjadi masalah dalam likuidasi, artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor dan semakin besar rasio lancar maka menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja, dimana modal kerja merupakan unsur yang sangat penting untuk menjaga

kinerja perusahaan. Tingginya kemampuan perusahaan dalam likuiditas berdampak pada kepercayaan investor dalam berinvestasi yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Rasio solvabilitas atau *Ratio Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Ini berarti jumlah utang yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan asetnya. Dalam arti luas, rasio solvabilitas dikatakan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan (*likuidasi*). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Aset Ratio (*DAR*)*, yaitu rasio yang menggambarkan utang dan aset suatu perusahaan. Apabila rasio DAR tinggi maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang yang dimilikinya sedangkan semakin rendah rasio DAR dalam sebuah perusahaan maka kinerja keuangannya semakin baik.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang berguna untuk menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Calon investor akan menganalisis dengan cermat seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan kemampuannya menghasilkan keuntungan, ketika mereka mencari *dividen* dan harga pasar sahamnya. Untuk penelitian ini Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan

seluruh aset atau aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Naik turunnya *Return On Asset* disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelolah harta untuk menghasilkan laba sedangkan tingginya ROA berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah total perputaran aktiva atau *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali modal yang diinvestasikan dalam aset tetap diputar selama periode waktu tertentu. Semakin besar TATO menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan. Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa pendayagunaan aset perusahaan dalam rangka memperoleh penjualan akan semakin tinggi. Tingginya pendayagunaan aset tersebut akan diapresiasi oleh pasar dengan semakin tingginya harga saham perusahaan.

Kinerja keuangan pada sebagian besar penelitian diukur dengan cara menghitung *Tobin's Q*. Pemilihan ini juga didasari oleh pengukuran berbasis pasar lebih objektif dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dan bebas dari manipulasi manajamen, selain itu pengukuran berbasis pasar dapat

mewakili penilaian investor atas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan ekonomi di masa depan (McGuire, Sundgren, & Schneeweis). Oleh karena itu, indeks *Tobin's Q* lebih sering digunakan peneliti untuk memperkirakan kinerja keuangan dibandingkan indeks lainnya. Rasio *Tobin's Q* mencakup unsur hutang dan ekuitas suatu perusahaan, bukan hanya saham biasa, aset yang dipertimbangkan oleh *Tobin's Q* juga mewakili seluruh aset perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang baik dan mempunyai aset tak berwujud semakin besar. Hal ini terjadi karena semakin tinggi nilai pasar aset suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai aset buku perusahaan, maka semakin besar pula keinginan investor untuk berkorban dalam, memiliki perusahaan tersebut.

Industri semen merupakan salah satu industri manufaktur di Indonesia yang telah berkembang pesat sebab mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan. Hal tersebut dikarenakan semen merupakan kebutuhan pokok dalam pembangunan sarana dan prasarana mulai dari pembangunan jalan raya, jembatan, perumahan, hingga gedung-gedung bertingkat. Menjadikan persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, sehingga setiap perusahaan harus menunjukkan perbedaan dan keunikannya untuk mendapatkan *publisitas*, terutama perhatian konsumen. Meningkatnya minat masyarakat terhadap industri semen untuk kebutuhan pembangunan tentunya menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan lain diantaranya: PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memproduksi Semen Tiga Roda

Semen Rajawali. PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk memproduksi Semen Portland Komposit, Semen Baturaja Mortar dan Semen Portland Tipe 1,2,5. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk memproduksi Semen Padang, Semen Gresik, Semen Holcim dan Semen Tonasa. PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk memproduksi Semen Dynamix Extra Power, Semen Dynamix Serba Guna dan Semen Andalas Multifungsi. PT. Wijaya Karya Beton Tbk memproduksi Semen Portland. PT. Waskita Beton Precast Tbk memproduksi Beton Precast dan Semen Ready Mix. PT. Cemindo Gemilang Tbk memproduksi Semen Merah Putih dan Semen Ordinary Portland

Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia (ASI) dari tahun 2018 sampai tahun 2022 penjualan semen di Indonesia cenderung tidak stabil. Dimana pada tahun 2018 penjualan semen mencapai 69,60 juta ton, kemudian ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 69,90 juta ton dan ditahun 2020 mengalami penurunan penjualan semen sebesar 62,50 juta ton disebabkan Permintaan terhadap semen telah turun drastis dan penurunan daya beli masyarakat seiring menurunnya kondisi ekonomi akibat pandemi Covid-19 mengakibatkan penjualan industri semen menurun. Selain itu, sebagain besar proyek-proyek properti dan infrastruktur, baik yang dikembangkan oleh Pemerintah maupun Swasta mengalami perlambatan bahkan penundaan, kemudian di tahun 2021 penjualan semen mulai meningkat sebesar 65,2 juta ton, selanjutnya ditahun 2022 penjualan semen kembali menurun menjadi 63 juta ton.

Kondisi ini akan membuat situasi semakin menarik karena dari sudut pandang konsumen, persaingan yang ketat ini pasti akan menguntungkan, dengan banyaknya pilihan di pasar, mulai dari harga hingga kualitas produk. Namun sebaliknya bagi industri, situasi yang semakin kompetitif ini membuat mereka akan lebih selektif dan seefektif mungkin dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang mereka kelola, serta kebijakan dan tindakan yang diambil juga harus tepat guna memenangkan persaingan pasar. Alasan saya memilih industri semen dikarenakan perusahaan sektor industri semen merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain.

Fenomena tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian pada industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di Bursa Efek Indonesia terdapat 7 emiten, namun dalam penelitian hanya terdapat 6 perusahaan sampel. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON).

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio*
Pada Industri Semen Periode 2018-2022
(Dalam Persen)

No.	Kode	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	INTP	314,00	328,00	292,00	244,00	214,00	278,40
2	SMBR	213,00	229,00	86,00	216,00	172,00	183,20
3	SMGR	196,72	136,10	131,92	110,62	144,54	143,98
4	SMCB	27,00	108,00	102,00	134,00	104,00	95,00
5	WSBP	140,00	134,00	55,00	44,00	34,00	81,40
6	WTON	111,86	115,72	111,51	111,76	112,36	112,64
Jumlah		1002,58	1050,82	778,43	860,38	780,90	894,62
Rata-rata		167,10	175,14	129,74	143,40	130,15	149,10
Perkembangan %			4,81	(25,92)	10,53	(9,24)	(4,96)

Sumber data: *Annual Report* (www.idx.com), 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah perkembangan *Current Ratio* 2018-2022 terjadi fluktuasi cenderung menurun. Dengan perkembangan *Current Ratio* tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 10,53%. Perkembangan *Current Ratio* terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar (25,92%). Dengan menghasilkan rata-rata perkembangan Industri Semen di Bursa Efek Indonesia menurun sebesar (4,96%).

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt To Asset Ratio*
Pada Industri Semen Periode 2018-2022
(Dalam Persen)

No.	Kode	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	INTP	16,00	17,00	19,00	21,00	24,00	19,40
2	SMBR	37,00	37,00	43,00	43,00	41,00	40,20
3	SMGR	18,91	37,64	33,01	24,92	20,25	26,95
4	SMCB	44,00	44,00	43,00	22,00	14,00	33,40
5	WSBP	48,22	60,26	110,18	140,37	135,57	98,92
6	WTON	64,68	66,06	60,15	61,63	61,49	62,80
Jumlah		228,81	261,96	308,34	312,92	296,31	281,67
Rata-rata		38,14	43,66	51,39	52,15	49,39	46,94
Perkembangan %			14,49	17,70	1,49	(5,31)	7,09

Sumber data : *Annual Report* (www.idx.com), 2023

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah perkembangan *Debt To Aset Ratio* 2018-2022 terjadi fluktuasi cenderung meningkat. Dengan perkembangan *Debt To Aset Ratio* tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 17,70%. Perkembangan *Debt To Aset Ratio* terendah yaitu pada tahun 2022 sebesar (5,31%). Dengan menghasilkan rata-rata perkembangan Industri Semen di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 7,09%.

Tabel 1.3
Perkembangan *Return On Asset*
Pada Industri Semen Periode 2018-2022
(Dalam Persen)

No.	Kode	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	INTP	4,00	6,60	6,60	6,70	7,10	6,20
2	SMBR	1,40	0,50	0,20	0,90	1,80	0,96
3	SMGR	6,06	3,00	3,58	2,50	2,85	3,60
4	SMCB	(4,00)	3,00	3,00	3,00	4,00	1,80
5	WSBP	7,25	5,69	(49,92)	28,24	11,33	0,52
6	WTON	5,48	4,94	1,45	0,93	1,81	2,92
Jumlah		20,19	23,73	(35,09)	42,27	28,89	16,00
Rata-rata		3,37	3,96	(5,85)	7,05	4,82	2,67
Perkembangan %			17,53	(247,87)	(220,46)	(31,65)	(120,61)

Sumber data: *Annual Report* (www.idx.com), 2023

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah perkembangan *Return On Asset* 2018-2022 terjadi fluktuasi cenderung menurun. Dengan perkembangan *Return On Asset* tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 17,53%. Perkemabngan *Return On Asset* terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar (248,87%). Dengan menghasilkan rata-rata perkembangan Industri Semen di Bursa Efek Indonesia menurun sebesar (120,61%).

Tabel 1.4
Perkembangan *Total Assets Turnover*
Pada Industri Semen Periode 2018-2022
(Dalam Persen)

No.	Kode	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	INTP	54,66	57,53	51,87	56,52	63,52	56,82
2	SMBR	36,04	35,89	30,01	30,11	36,11	33,63
3	SMGR	59,99	411,62	45,09	45,69	43,85	121,25
4	SMCB	55,59	56,51	48,74	52,20	57,36	54,08
5	WSBP	52,56	46,24	20,95	20,05	34,58	34,88
6	WTON	78,03	68,52	56,45	48,31	63,55	62,97
Jumlah		336,87	676,31	253,11	252,88	298,97	363,63
Rata-rata		56,15	112,72	42,19	42,15	49,83	60,60
Perkembangan %			100,76	(62,57)	(0,09)	18,23	14,08

Sumber data: Data Diolah, Lampiran I 2023

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah perkembangan *Total Assets Turnover* 2018-2022 terjadi fluktuasi cenderung meningkat. Dengan perkembangan *Total Assets Turnover* tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 100,76%. Perkembangan *Total Assets Turnover* terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar (62,57%). Dengan menghasilkan rata-rata perkembangan Industri Semen di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 14,08%.

Tabel 1.5
Perkembangan Kinerja Keuangan *(Tobin's Q)*
Pada Industri Semen Periode 2018-2022
(Dalam Rupiah)

No.	Kode	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	INTP	2,61	2,69	2,14	1,85	1,56	2,17
2	SMBR	3,51	1,16	2,25	1,46	1,14	1,90
3	SMGR	1,69	11,74	1,46	1,02	0,94	3,37
4	SMCB	1,43	1,11	1,03	1,19	1,05	1,16
5	WSBP	1,13	0,99	1,55	1,84	1,77	1,46
6	WTON	1,02	1,04	1,00	0,85	0,79	0,94
Jumlah		11,39	18,73	9,43	8,21	7,25	11,00
Rata-rata		1,90	3,12	1,57	1,37	1,21	1,83
Perkembangan %			64,44	(49,65)	(12,94)	(11,69)	(2,46)

Sumber data: Data Diolah, Lampiran II 2023

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah perkembangan Kinerja Keuangan *(Tobin's Q)* 2018-2022 terjadi fluktuasi cenderung menurun. Dengan perkembangan Kinerja Keuangan *(Tobin's Q)* tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 64,44%. Perkembangan Kinerja Keuangan *(Tobin's Q)* terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar (49,65%). Dengan menghasilkan rata-rata perkembangan Industri Semen di Bursa Efek Indonesia menurun sebesar (2,46%).

Terdapat penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait dalam penelitian ini antara lain yang dilakukan oleh Amalia Laraswati (2018) menyatakan secara simultan variabel variabel *Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan *Tobin's Q* dan secara parsial hanya variabel *Retun On Asset, Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* yang memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Tobin's Q).* Dan Amelia Setyawati, Kumala Dyah, Yosar Haritsar dan

Pudji Lestari (2022) menyatakan secara simultan *Current Ratio, Total Assets Turnover* dan *Return On Aset* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Tobin's Q*).

Berdasarkan latar belakang diatas dan berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **"Pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasai masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Perkembangan *Current Ratio* pada Industri Semen di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 4,96%.
2. Perkembangan *Debt To Asset Ratio* Pada Industri Semen di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 7,09%.
3. Perkembangan *Return On Asset* Pada Industri Semen di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 120,61%.

4. Perkembangan *Total Assets Turnover* Pada Industri Semen di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 14,08%.
5. Perkembangan Kinerja Keuangan menggunakan *Tobin's Q* Pada Industri Semen di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 2,46%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio ,Debt To Asset Ratio, Return On Asset* Dan *Total Assets Turnover* terhadap Kinerja Keuangan secara simultan pada Industri Semen di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio ,Debt To Asset Ratio, Return On Asset* Dan *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan secara parsial pada Industri Semen di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio ,Debt To Asset Ratio, Return On Asset* Dan *Total Assets Turnover* terhadap Kinerja Keuangan secara simultan pada Industri Semen di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio ,Debt To Asset Ratio, Return On Asset* Dan *Total Assets Turnover* terhadap Kinerja Keuangan secara parsial pada Industri Semen di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun terdapat beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis pada penelitian ini yaitu manfaat akademis dan praktis yaitu :

1. Manfaat Akademis

   Bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat menambah dalam pengetahuan dan wawasan sipenulis dan penelitian dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antar teori yang diperoleh dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam informasi dan referensi untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai keperluan pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

   Bagi pihak-pihak lain, hasil ini dapat dijadikan acuan sebagai referensi dan studi pustakan dalam aspek penelitian yang sama mengenai suatu masalah yang sama dengan penulis.